

FAKTOR PENYEBAB TAMAN SUKOWATI DI KOTA SRAGEN SEPI PENGUNJUNG

Sigit Gigih Pamungkas

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sigitgigih@gmail.com

Nurhasan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nurhasan@gmail.com

ABSTRAK

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan di buat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejar dalam dan luar ruangan. Konsep perkembangan taman seiring dengan mengikuti perkembangan jaman dan salah satu yang sangat berkembang di setiap kota besar adalah konsep taman minimalis. Taman juga merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang di peruntukan untuk sarana publik yang biasa ada di setiap kota. Seperti halnya taman Sukowati yang terletak di kota Sragen. Diantara taman lain yang ada di kota Sragen taman Sukowati terletak di jantung kota Sragen akan tetapi taman Sukowati kurang diminati oleh orang-orang di sekitar taman Sukowati itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan dan faktor-faktor penyebab taman tersebut kurang diminati publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, observasi dan wawancara.

KATA KUNCI: taman, sepi pengunjung, taman kota

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Sehingga Sragen merupakan gerbang masuk Propinsi Jawa Tengah dari arah Timur. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan, 208 kelurahan/desa.

Taman Sukowati dan hutan kota milik kabupaten Sragen menjadi salah satu asset kebanggaan milik daerah. Pasalnya, dengan adanya Taman Sukowati dan hutan kota ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen mendukung sepenuhnya upaya penanganan global warming serta mendukung implementasi kebijakan dari perda provinsi nomor 6 tahun 2010 tentang Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan pada perda Nomor 21 Tahun 2016 taman dibagi menjadi dua yaitu taman rekreasi aktif dan taman rekreasi pasif. Taman Sukowati sendiri termasuk dalam kategori taman rekreasi aktif. Adapun taman-taman lainnya yang berada di kabupaten Sragen juga termasuk taman kota seperti Taman Kridoanggo, Taman Sukowati dan taman batas kota. Taman Sukowati berada di jalan Dr. Sutomo desa Sine Sragen, fasilitas yang

ditawarkan kepada pengunjung seperti bangku atau tempat duduk, tempat bermain anak dan pepohonan disana cukup rindang sehingga mampu memberi kesan teduh dari panasnya kota. Akan tetapi banyak faktor yang perlu di perbaharui untuk memperbaiki taman tersebut agar lebih banyak pengunjung yang datang.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas permasalahan penelitian ini apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Taman Sukowati sepi pengunjung?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Menganalisa faktor penyebab taman sukowati sepi pengunjung.

Manfaat penelitian

- Untuk mengetahui faktor penyebab taman sukowati sepi pengunjung.
- Untuk menjadikan taman sukowati lebih baik dari sebelumnya.
- Untuk mengetahui dampak dari taman sukowati bagi masyarakat sekitar.

Batasan dan Lingkup Penelitian

Batasan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan penyebaran kuisioner kepada pengunjung taman dan masyarakat sekitar. Lingkup penelitian yang dilakukan berada di taman sukowati Kabupaten Sragen.

Sistematika Penulisan

Pada laporan ini sistem pembahasan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab taman sukowati sepi pengunjung menggunakan sistematika sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Merupakan bab yang terdiri dari latar belakang yang akan dijadikan tujuan dan manfaat dari penelitian dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar dan teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang berisikan tentang proses penelitian dan penjabaran tahap-tahap penyelenggaraan pelaksanaan penelitian di lapangan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menerangkan tentang penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang dilakukan pada obyek.

KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir yang dijadikan jawaban atas tujuan dari penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Taman

Taman atau yang biasa kita sebut dengan ruang terbuka hijau merupakan bagian pelengkap pada suatu wilayah atau tempat yang umumnya ditanami macam-macam tumbuhan, selain untuk memperindah suatu tempat dengan berbagai tumbuhan fungsi lain tumbuhan itu sendiri juga untuk sebagai penyaring sirkulasi udara sehingga membuat lingkungan disekitar taman menjadi lebih segar.

Nazaruddin (1996), taman secara umum ialah taman yang diperuntukan sebagai ruang terbuka hijau. Taman umum dapat dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai keperluan, diantaranya sebagai tempat bersantai, berjalan-jalan, membaca, dan sebagainya. Lokasi taman umum biasanya di pusat kota yang umumnya banyak di lalui orang.

Taman kota merupakan sebidang lahan terbuka hijau yang ditata sedemikian rupa sehingga pemilik atau penggunaannya merasakan kenyamanan, keindahan dan keamanan. Kota-kota di negara maju membuat taman kota untuk tempat rekreasi dengan

bertujuan untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran setelah penat bekerja. Taman kota merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman (arifin dan nurhayati, 1996).

Fungsi Taman Kota

Dalam perkembangannya taman kota tidak hanya digunakan untuk kegiatan santai dan rekreasi saja tetapi harus mendukung kegiatan secara maksimal, seperti rekreasi aktif olahraga, kegiatan kebudayaan, hiburan, dan interaksi sosial. Berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007, menyebutkan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

Fungsi ekologi

Tumbuhan yang ada di taman selain untuk memperindah taman, tumbuhan tersebut juga berfungsi filter udara kotor yang ada di sekitar taman tersebut. Selain itu juga untuk menjaga ekosistem alam seperti burung dan makluk kecil lainnya. Oleh karna itu secara tidak langsung taman juga berperan penting dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar taman tersebut.



Gambar 1. Contoh fungsi ekologi
(sumber: Google Taman Bungkul, 2019)

Fungsi estetika

Taman bungkul di kota surabaya, taman kota batu di kota batu malang, taman juanda di bandung dan lain sebagainya taman kota tersebut tanpa kita sadari membentuk tenang identitas suatu kota yang mudah di kenal oleh keindahan tamannya, selain sarana dan prasarana yang baik tanaman-tanaman di taman kota tersebut juga menjadi daya tarik sendiri setiap inividu untuk mengunjungi taman tersebut.



Gambar 2. Contoh Faktor Estetika
(sumber: Google Taman Bungkul, 2019)

Kesehatan

Lingkungan yang bersih tanaman yang rindang udara yang segar dan tempat yang nyaman membuat daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang lelah akan penatnya hiruk pikuk kota, selain itu sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan aktif seperti olahraga juga tersedia, jadi taman juga secara tidak langsung membantu kita untuk menjaga kesehatan di bidang jasmani dan rohani.



Gambar 3. Contoh Faktor Kesehatan
(sumber: Google Taman Bungkul, 2019)

Fungsi Rekreasi

Karna banyak daerah perkotaan yang letak geografisnya kurang adanya tempat wisata yang menyuguhkan tentang alam, maka masyarakat ibu kota bukan tidak mungkin memilih untuk mengajak keluarga untuk berekreasi ke taman kota, selain jarak yang tidak begitu jauh pastinya juga menghemat biaya, ya karna taman sendiri di tujukan untuk ke khalayak umum sebagai tempat rekreasi.



Gambar 4. Contoh Faktor Rekreasi
(sumber: Google Taman Bungkul, 2019)

Hutan Kota

Hutan kota adalah kawasan yang ditutupi pepohonan yang dibiarkan tumbuh secara alami menyerupai hutan, tidak tertata seperti taman, dan lokasinya berada di dalam atau sekitar perkotaan. Hutan kota bermanfaat untuk mengurangi degradasi lingkungan kota yang diakibatkan oleh eksekusi negatif pembangunan. Selain mempunyai fungsi perbaikan lingkungan hidup, hutan kota juga memiliki fungsi estetika.

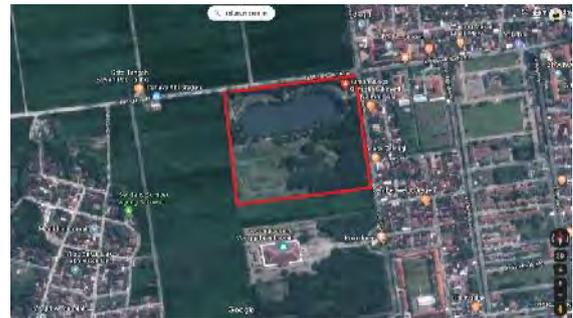
Pembangunan fisik di perkotaan sejatinya ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalani hidup. Namun dengan semakin banyaknya bangunan, keberadaan ruang terbuka hijau menjadi terbatas. Sehingga berpengaruh pada ketidak seimbangan ekosistem, seperti rusaknya fungsi resapan air, banjir, kekeringan dan polusi. Pada kondisi seperti ini, hutan kota sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kota.

Keberadaan hutan kota diatur dalam Peraturan Pemerintah No.63 tahun 2002 tentang Hutan kota. Berdasarkan peraturan tersebut pengertian hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuh pohon-pohon yang kompak dan rapat didalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapikan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Taman Sukowati terletak di Jalan Dr. Sutomo, Sine, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212.



Gambar 5. Lokasi Taman Sukowati
(sumber: Peneliti, 2019)

Metode Pengumpulan Data

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah taman sukowati. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah secara acak dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada pengunjung maupun kepada masyarakat sekitar taman sukowati. Dan juga mencari faktor-faktor yang menyebabkan taman sukowati sepi pengunjung, baik secara fisik maupun non fisik:

- Faktor fisik seperti penataan taman, kondisi taman, fasilitas taman.
- Faktor non fisik yaitu dengan wawancara pengunjung tentang kekurangan yang ada di taman tersebut sehingga sepi pengunjung.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan di olah secara invidu langsung dari subjek atau objek peneliti yang sumbernya langsung dari observasi dan wawancara:
 - a) Observasi: penelitian yang dilakukan pada taman sukowati.
 - b) Wawancara: penelitian dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat sekitar taman sukowati.
2. Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung di peroleh dari objek atau subjek peneliti, data sekunder juga dapat diperoleh dari artikel, jurnal, maupun literatur yang berhubungan dengan taman.

Alat Pengumpulan Data

- Alat tulis
- Kamera
- Kuisisioner
- Komputer

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah teknik menggali data dengan cara berinteraksi dengan narasumber yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, dengan berkembangnya teknologi wawancara dapat dilakukan dengan cara telepon, email, skype.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara kompleks karna melibatkan banyak faktor dalam pelaksanaannya. Teknik observasi ini cocok untuk meneliti dan mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

Angket Kuisisioner

Angket kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan untuk responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek peneliti. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk dianalisis.

Prosedur penelitian

- a) Persiapan: Pada tahap ini peneliti mulai mencari data pendukung dari berbagai sumber dan buku yang terkait dengan yang teliti.

- b) Survey lapangan: Pada tahap ini survey lapangan bertujuan untuk mengambil data, baik data primer maupun sekunder. Dengan pengamatan langsung, memotret, atau wawancara.
- c) Pengumpulan data: Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti baik dari hasil pemotretan, pengamatan langsung, dan wawancara serta studi literatur dikumpulkan sehingga mendapat data yang sebanyak-banyaknya.
- d) Pengolahan data: Pada tahap ini peneliti mengolah data dengan metode deskriptif kualitatif dengan landasan teori yang ada.
- e) Hasil dan bahasan: Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data final sesuai tujuan penelitian.
- f) Penyusunan laporan, seminar, dan publikasi.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

NO	TAMAN KRIDO ANGGO	TAMAN SUKOWATI	
1.	Bangku Taman	Bangku Taman	✓
2.	Tempat Sampah	Tempat Sampah	✓
3.	Lampu Taman	Lampu Taman	-
4.	Pedestrian	Pedestrian	✓
5.	Tempat Parkir	Tempat Parkir	✓
6.	Arena Olahraga	Arena Olahraga	✓
7.	Arena Serbaguna	Arena Serbaguna	-
8.	Pagar Pembatas	Pagar Pembatas	✓
9.	Sentral PKL	Sentral PKL	-
10.	Fasilitas Bermain (Mainan Anak ²)	Fasilitas Bermain (Mainan Anak ²)	✓
11.	Toilet	Toilet	✓
12.	Gazebo	Gazebo	✓

sumber: Data Peneliti, 2019

Kondisi Eksisting Taman Sukowati

Berikut merupakan hasil amatan tentang kondisi eksisting yang ada pada Taman Sukowati, yaitu:

Tabel 2. Data Eksisting

No	Objek	Deskripsi	Analisa
1	Toilet 	Taman Sukowati memiliki 3 toilet akan tetapi kebersihan dan kondisi toilet.	Toilet yang terdapat pada taman Sukowati dirasa jumlahnya cukup memenuhi kebutuhan pengunjung
2	Vegetasi 	Taman Sukowati memiliki vegetasi yang lumayan baik sudah banyak pohon-pohon besar	Pohon peneduh juga dapat ditemukan seperti trembesi ketapang, selain itu juga ada tanaman hias
3	Tempat sampah 	Tempat sampah yang ada di taman Sukowati ini sudah cukup baik untuk menunjang kebersihan taman Sukowati, tempat sampah pilah juga sudah tersedia di taman tersebut.	Adanya tempat sampah juga tidak dimanfaatkan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan, masih banyak sampah ditemukan terlebih lagi sampah plastik yang berserakan.
4	Tempat duduk 	Cukup banyak terdapat tempat duduk yang menyebar di taman Sukowati	Tempat duduk yang dibuat dari beton dan tempat duduk dari besi banyak yang tidak terawat

No	Objek	Deskripsi	Analisa
5	Tempat parkir 	Tempat parkir yang disediakan sudah cukup luas	Tempat parkir yang ada di taman Sukowati ini sudah cukup luas, tapi masih ada kesulitan untuk parkir mobil akses keluar masuknya begitu susah

sumber: Data Peneliti, 2019)

Hasil Penelitian

Data pengamatan

Pengamatan pengunjung aktivitas apa saja yang dilakukan pada saat berada di taman:

-) Taman Sukowati
 - Pengunjung datang – berolahraga (jogging) – bersantai (istirahat) – pulang
 - Pengunjung datang – bersantai (duduk) – pulang
-) Taman Kridoanggo
 - Pengunjung datang – Berolahraga (jogging, basket) – Bersantai (istirahat) – kuliner – Pulang
 - Pengunjung datang – bersantai (duduk) – Kuliner– Pulang

Teori

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap fungsi, penggunaan lahan dan kegiatan-kegiatannya. Pendukung kegiatan tidak hanya menyediakan jalan, pedestrian atau plaza, tetapi juga harus mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas, misalnya: pusat perbelanjaan, taman rekreasi, pusat perkantoran, perpustakaan, area PKL, dsb (Hamid Shirvani, 1985).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Pasal 3.

Fungsi hutan kota adalah untuk:

- a. memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika;
- b. meresapkan air;
- c. menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota; dan
- d. mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.

Berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum tahun 2007, menyebutkan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

1. Fungsi bio ekologis (fisik), yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai penehuh produsen oksigen, penyerapan air hujan, penyedia habitat satwa, penyerapan (pengolah) polutan median udara, air dan tanah serta menahan angin
2. Fungsi social ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya local. RTH merupakan media komunikasi kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan dan penelitian
3. Ekosistem perkotaan produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah serta bias menjadi bagian dari udaha pertanian, kehutanan dan lain sebagainya.
4. Fungsi estetis yaitu meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro; halaman rumah lingkungan permukiman, maupun makro; landscape kota secara keseluruhan. Mampu menstimulasi kreatifitas dan prokduktivitas warga kota. Juga bias berekreasi secara aktif maupun pasif seperti bermain, berolahraga, atau kegiatan sosilaisai lain yang sekaligus menghasilkan keseimbangan kehidupan fisik dan psikis.

Hasil penelitian berdasarkan teori

Berikut hasil Penelitian berdasarkan teori diatas yang mencakup taman kota dan pembahasan:

Table 3. Hasil penelitian berdasarkan teori

No	Nama Taman	Teori	Kondisi Exsisting	Sesuai	Belum Sesuai	
1.	Taman Sukowati	-PERMEN PU NO. 63 Tahun 2002 tentang hutan kota -Hamid shirvani 1985 Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007	Taman sukowati memiliki lahan untuk peresapan masih cukup banyak	Memiliki cukup banyak pohon-pohon besar serta terdapat danau	✓	

No	Nama Taman	Teori	Kondisi Exsisting	Sesuai	Belum Sesuai
			Belum memiliki penerangan yang memadai		
			Belum ada area pedagang kaki lima		
2.	Taman Krido-nggo	-Hamid shirvani 1985 -Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007	Sering dipakai acara-acara musik Memiliki cukup banyak pohon-pohon besar		
			Sudah memiliki penerangan yang memadai ketika malam hari Memiliki area pedagang kaki lima yang sudah disediakan agar tertib	✓	

sumber: Data Peneliti, 2019

Pembahasan

Taman Sukowati belum sesuai dengan teori dan aturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan, kekurangan tersebut antara lain:

- a) Belum adanya pedagang PKL
- b) Sarana dan prasarana yang kurang seperti Masjid, penerangan, arena serbaguna

Sedangkan dari Taman Kridoanggo yang sudah sesuai dengan teori dan aturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan, sebagai berikut:

- a) Adanya pedagang PKL
- b) Sebagai Paru-paru Kota
- c) Sebagai tempat peneliti dan pendidikan
- d) Sarana Olahraga
- e) Sarana dan prasaran seperti Masjid, toilet, penerangan, parkir

Dari hasil kesimpulan kedua taman diatas menurut teori taman sukowati memiliki kondisi exiting yang belum sesuai karena belum mempunyai penerangan yang memadai serta

pedagang kaki lima yang belum ada pada taman tersebut. Untuk kondisi fasilitas dan vegetasi yang berada pada taman sukowati sudah cukup. Untuk taman kridonggo sendiri memiliki kondisi exiting yang sudah sesuai dengan teori karena sudah memiliki penerangan yang memadai pada saat malam hari serta fasilitas dan vegetasi ditaman tersebut sudah cukup. Kuliner pun sudah banyak pedagang kaki lima yang berjualan yang ditempatkan pada area yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan terkait tentang Faktor Penyebab Taman Sukowati di Kota Sragen sepi pengunjung. Taman Sukowati memiliki sifat ekologis dengan lebih di dominasi pepohonan dan dengan penampungan air berupa danau. Taman Sukowati lebih mendukung aktivitas olahraga dan rekreatif.

Keberadaan pedagang kaki lima yang tidak ada pada Taman Sukowati membuat pengunjung yang datang berolahraga-istirahat, tidak bias bersantai menikmati suasana taman sambil berkuliner.

Selain dari itu semua, fungsi taman Sukowati sebagai area/ kawasan "konservasi" kota maka perawatan/ pengelolaan menjadi seperti dibiarkan, agar fungsi ekologis tercapai

Saran

Sesuai dengan analisa dan kesimpulan, rekomendasi yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambahkan area pedagang PKL agar pengunjung yang datang ke taman sukowati tidak hanya sekedar bersantai namun dapat berkuliner.
2. Memberikan arena serbaguna (mini stage) agar bias dipakai untuk pertunjukan dan kegiatan lainnya, supaya taman lebih menjadi ramai.
3. Dibuatkan mushola karena diarea taman sukowati belom ada mushola yang tersedia.
4. Menambahkan penerangan lampu agar pada malam hari masih bisa dipakai aktivitas/ kegiatan.

Daftar Pustaka

Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
Rahmat, Jallaludin. 1990. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya.
Gold SM, 1980, Recreation and Planning Design, McGraw Book Co. New York.

Lynch, K dan Stephen Carr. 1981. Open Space: Freedom and Control. London: The Smithsonian Institution.
Poerwadarminta, W.J.S. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Sarlito Wirawan Sarwono. 1983. Pengantar Umum Psikologi. Bulan Bintang. Jakarta.
M. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold: New York.
....(2008), "tata ruang wilayah, PP No.26 2008"
....(2007), "penataan ruang terbuka hijau, Permendagri No.1 2007"
....(2002), "hutan kota, PP No.63 2002i